

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI
BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF PADA SISWA DI SD
NEGERI 04 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SINTIA MARSITA
NIM. 19531164**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Sintia Marsita

NIM : 19531164

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Siswa di SD Negeri 04 Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing 1

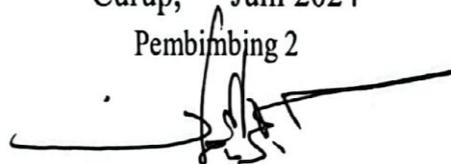


Dr. Nurjannah, M. Ag

NIP. 19760722005012004

Curup, Juni 2024

Pembimbing 2



Dr. Amrullah, M. P. I

NIP. 19850328 202012 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Marsita
Nim : 19531164
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar
mengajar yang Efektif pada Siswa di SD Negeri 04 Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024
penulis



Sintia Marsita^A
NIM. 19531164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK-Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp/ (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1656 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2024

Nama : Sintia Marsita
NIM : 19531164
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Siswa di SD Negeri 04 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

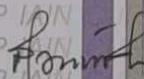
Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024
Pukul : 14:00 – 15:30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

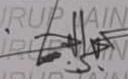
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

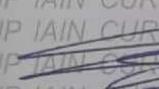
Sekretaris

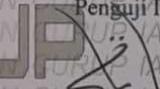

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722005012004


Dr. Amrullah, M.P.I
NIP. 198503282020121001

Penguji I

Penguji II


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009


Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

MOTTO

“SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN.

MAKA APABILA ENKKAU TELAH SELESAT (DARI SESUATU URUSAN)
TETAPLAH BEKERJA KERAS (UNTUK URUSAN YANG LAIN. DAN HANAYA KEPADA
TUHANMULAH ENKKAU BERHARAP.)”

(Q. S AL-INSYIRAH :6-8)

“JANGAN KATAKAN KEPADA ALLAH AKU PUNYA MASALAH BESAR
TETAPI KATAKAN KEPADA MASALAH BAHWA, *AKU PUNYA ALLAH YANG MAHA BESAR.*”

(ALI BIN ABI THALIB)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ucapan rasa terimakasih dan rasa syukur tiada henti saya ucapkan kepada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat hidayah dan inayah yang telah Engkau berikan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun material berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi untuk :

1. Teruntuk kepada Sang penciptaku Allah SWT yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk orangtuaku tercinta, ayahanda Hendri dan ibunda Evyanita yang memberiku semangat, dukungan dan selalu ada untukku selama ini.
3. Teruntuk Adikku Muhammad Khoiri Wardian yang selalu memberiku semangat serta dukungan.
4. Teruntuk Pembimbingku Ibu Dr. Nurjannah, M. Ag dan Bapak Dr. Amrullah, M.P.I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

STRATEGI GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF PADA SISWA DI SD NEGERI 04 LEBONG

Oleh

**Sintia Marsita
19531164**

ABSTRAK

Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Guru yang ada di SD Negeri 04 Lebong senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalismenya, mereka ikut terlibat dalam pengelolaan dan proses pembelajaran, seperti memilih bahan, merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. berdasarkan permasalahan yang telah di temui bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di SD Negeri 04 Lebong”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. subjek dalam penelitian ini ialah sebagai guru PAI dan siswadi SDN 04 Lebong. Sumber data disini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil data yang diperoleh dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, trigulasi waktu dan triangulas teknik.

Sebagai pendidik yaitu guru mempunyai tugas yang berkaitan dengan memberikan dukungan dan dorongan, guru sebagai pengajar dan pembimbing yaitu peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, guru sebagai motivator dan kreator yaitu peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator yaitu tugas guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. evaluator harus menilai apakah siswa mampu mencapai tujuan yang ditentukan.

Kata Kunci: Strategi, Peran Guru, Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi. *Allahumma Sholli ala Sayyidina Muhammad*, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Shallallahu „alaihi wasallam. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
10. Kepala SD Negeri 4 Lebong bapak Ahmad Fauzi, S.Pd., SDDemi Agustina S.Pd
11. Guru PAI SD Negei 4 Lebong ibu Demi Agustina S.Pd
12. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*.

Curup, juli 2024
Penulis

Sintia Marsita
NIM. 19531164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PENGAJUAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Strategi Pembelajaran.....	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam	24
C. Situasi Belajar Mengajar yang Efektif.....	30
D. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Tempat Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	55

B.	Temuan dan Hasil Penelitian.....	56
1.	Temuan Penelitian.....	56
a.	Situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong.....	56
b.	Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong.....	60
2.	Analisis Hasil Penelitian	65
a.	Situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong.....	65
E.	Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong.....	69
BAB V	PENUTUP.....	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN		86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, serta informal di sekolah dan luar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, sehingga di masa yang akan datang dapat memainkan peranan hidup secara tepat agar menciptakan peserta didik yang berkarakter.¹

Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berdasar Undang Undang. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu.²

Islam adalah agama yang mewajibkan bagi penganutnya untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu, perintah untuk menuntut ilmu itu adalah al-qur'an surah At Taubah ayat 122:

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Prasada 2016) H. 54

²Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), H. 1

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah Ayat 122).³

Jelas bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menuntut ilmu sepanjang hayat, nilai menuntut ilmu bahkan sama dengan pahala jihad dijalan Allah. Senada dengan perintah menuntut ilmu bahwa dalam menuntut ilmu ada Sbeberapa metode dalam menerapkan pembelajarannya sebagaimana penjelasan al-qur'an surah An-Nisa ayat 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَلَمْ يَكُن مِّنْ عِندِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ

اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (Q.S An-Nisa ayat 82).⁴

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surah At-Taubah Ayat 122), (Semarang: Toha Putra, 1996)

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surah An-Nisa Ayat 82), (Semarang: Toha Putra, 1996)

Dari penjelasan ayat tersebut bahwa perintah belajar dengan menggunakan *taddabur* maknanya bahwa dalam belajar salah satunya ialah dengan mengamati secara mendalam dan menyeluruh mengenai sesuatu hal. Dalam pendidikan agama islam juga memiliki metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunnah.

Selain penjelasan tersebut bahwa dalam usaha dan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif dan inovatif. Hal tersebut sebagaimana lebih berfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 pada bab II, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Selain itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 1-5 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

⁵ UU Sistem Pendidikan Nasional/ UU RI No.20 Tahun. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), H. 7

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Ilmu Pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/atau kemasyarakatan tertentu”⁶.

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat 1 amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga mempunyai kepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi yang akan tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai nilai-nilai leluhur bangsa serta agama.⁷

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter yang semestinya di bangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Sungguh, inilah penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidik kita. Dalam

⁶ Undang-Undang Pendidikan Tinggi/ UU RI No. 12 Tahun 2012, ((Jakarta: Sinar Grafika, 2008), H. 34

⁷Presiden Republik Indonesia (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. [Http://Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/UU200](http://Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/UU200))

proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Selain itu Dalam peraturan pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bawasannya pendidikan agama yang senantiasa memberikan pengetahuan dan membentuk, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, dimana terlaksananya sekurang kurangnya melalui mata pelajaran disemua jenjang dan jenis pendidikan. Peraturan pemerintah RI yang bersangkutan dengan pendidikan agama merupakan sebuah kesepakatan bersama dari perwakilan umat islam, kristen, hindu, budha dari berbagai agama sudah memvalidasi rumusan normal sesuai karakteristik dari Agama masing-masing. Pendidikan agama islam adalah sebuah komponen yang amat sangat menentukan dalam perjalanan pendidikan nasional.⁸

Strategi dalam konteks pembelajaran dan pendidikan adalah rencana atau pendekatan luas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar. Strategi berfungsi sebagai panduan umum yang menentukan bagaimana pengajaran akan dilaksanakan dan bagaimana siswa akan terlibat dalam pembelajaran.

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang mengacu pada ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi

⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) H. 17

yang baik melibatkan koordinasi tim kerja. Tema yang diangkat adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung menurut prinsip implementasi ide yang rasional, efisiensi pembiayaan, taktik pencapaian tujuan yang efektif.

Pentingnya mempelajari strategi dalam belajar telah diteliti oleh banyak peneliti salah satunya dari Siti Rahmawati STAI Al Falah Banjarbaru bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi serta mengadakan peragaan dalam pengajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi adalah perasaan senang terhadap materi yang dimiliki siswa, tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI, konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, dukungan orang tua di rumah dan fasilitas yang disediakan sekolah.⁹

Melihat dari gambaran mengenai strategi yang digunakan dalam penelitian diatas bahwa dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi serta mengadakan peragaan dalam pengajaran. Guru merupakan salah satu diantara fokus pendidikan yang memiliki peranan yang

⁹ Siti Rahmawati, ''Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru''(Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan Tahun 2021, Vol. 21 No. 1 Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, Volume 21-1, 2021), H. 11

paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali digunakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal.¹⁰

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran serta efisien. Guru yang kreatif dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didik atau siswa, karena siswa tidak akan merasa jenuh sehingga dapat menerima pelajaran yang diberikan, dengan demikian kegiatan proses pembelajaran yang baik dengan adanya kreativitas guru akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaklah se kreatifitas mungkin agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam melewati kesulitan dalam belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memilih serta memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana seorang guru bisa kreatif dalam

¹⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) H. 17

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik dll. Sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bisa mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan¹¹. Belajar merupakan proses dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya¹².

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 04 Lebong, ketika pembelajaran berlangsung paling penting adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik yang semangat, dan peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik tidak ketinggalan dalam persaingan di era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan tantangan.

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1999) H.85

¹²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Intima 2007). H 329

untuk menjadikan peserta didik yang unggul pasti perlu strategi guru yang ampuh dan efektif saat pembelajaran berlangsung. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 04 Lebong lebih menekankan pada pembelajaran menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi. Pada SD N 04 Lebong juga lebih menekankan pendekatan komunikatif, diharapkan saat berada didalam kelas yang terpenting adalah terwujudnya komunikatif yang bagus antara guru dan peserta didik.

Peneliti melakukan observasi awal di SD N 04 Lebong dengan mengamati langsung proses pembelajaran menemukan bahwa strategi dalam mengajar yang digunakan oleh guru PAI ada beberapa strategi diantaranya ialah pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi ajar terhadap kehidupan sehari-hari siswa, selain itu guru menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga mereka terlibat dan berpartisipasi, menggunakan media dan teknologi dengan menggunakan video pembelajaran dan lainnya, penekanan pada nilai-nilai islam, pendekatan individual, evaluasi dan umpan balik konstruktif. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah atau kasus nyata sebagai titik awal untuk pembelajaran dan diskusi terhadap siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa SD N 04 Lebong menerapkan kurikulum merdeka baru tahun 2023 dan menerapkan kurikulum 2013, kurikulum merdeka difokuskan terlebih dahulu pada siswa baru kelas II, III, V dan VI serta untuk kelas I dan IV bertahap diterapkan metode dengan kurikulum merdeka, karena pendekatan dalam kurikulum merdeka ialah berbasis kepada *student center* atau proses belajar mengajar difokuskan

kepada siswa yang harus proaktif dalam belajar dan guru hanya mengarahkan proses pembelajaran.¹³

Strategi belajar konvensional seperti menulis dan ceramah masih boleh saja diterapkan dalam proses pembelajaran namun harus lebih dominan menggunakan metode dan strategi yang lebih modern seperti penggunaan media elektronik, media audio visual dan berbasis kepada praktik sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum merdeka belajar ini. Temuan di SD N 04 Lebong bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional dan juga strategi dengan pemanfaatan media elektronik yang modern juga telah diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sarana dan prasarana disekolah.

Dilihat dari pengertian kurikulum yang masih terus terjadi dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia untuk saat ini masih kurang efektif mengapa demikian, Kurang efektif di sini didasarkan atas sistem pendidikan di Indonesia yang masih memaksakan para siswa untuk bisa menguasai seluruh mata pelajaran yang ada, tanpa memikirkan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹⁴

Melihat dari beberapa temuan diatas bahwa di SD N 04 Lebong dengan strategi belajar konvensional maupun strategi yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, seperti strategi dengan metode ceramah kurang efektif karena

¹³ Observasi Di SD N 04 Lebong Pada Tanggal 22 januari 2024, Pukul 08.30 S/D 10.00 WIB.

¹⁴ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), H. 76.

keadaan siswa yang tidak kondusif saat guru menjelaskan siswa ada yang mengobrol dan lainnya, namun ceramah juga memiliki kelebihan tersendiri seperti pendekatan tanya jawab saat belajar. Selain itu dengan strategi penggunaan media juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri kelebihannya ialah membiasakan diri dengan teknologi tetapi kelemahannya kadang di sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktifitas yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bahwa yang terpenting dalam pendidikan. Proses Pendidikan itu sendiri ialah dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham dan guru harus selalu bisa mengayomi dengan memberi contoh bukan hanya sekedar menyampaikan materi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa, pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus kepada hasil yang di capai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis.

Berdasarkan fakta observasi awal ada kelas yang pembelajarannya efektif yang peneliti amati ada sebagian dari peserta didik di SD Negeri 04 Lebong yang situasi belajar mengajarnya efektif, siswa yang tidak ribut pada

saat jam pembelajaran berlangsung, selalu mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang menjelaskan di depan, dan ada juga siswa yang selalu mengerjakan tugas.

Guru sangat besar peranannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau proses belajar siswa. Guru yang ada di SD Negeri 04 Lebong senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalismenya, mereka ikut terlibat dalam pengelolaan dan proses pembelajaran, seperti memilih bahan, merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan yang telah di temui bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di SD Negeri 04 Lebong”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu di tetapkan fokus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Pembelajaran yang efektif yang diciptakan oleh guru PAI kelas IV di SD Negeri 04 Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menguraikan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana situasi belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan khususnya bagi calon guru atau guru yang sudah mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang akan terjun langsung dalam mempraktekkan ilmuyang penulis dapatkan. Serta penambahan ilmu dan keilmuan agar penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Untuk Guru PAI

Hasil penelitian ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan strategi ekspositori pada pembelajaran.

c. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini berupa informasi tambahan tentang bagaimana guru menerapkan strategi ekspositori pada pembelajaran siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang sudah disusun untuk mencapai kegiatan sesuai sasaran. Maka dari itu guru harus memilih strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pada satu mata pelajaran. Namun, setiap materi itu pasti memerlukan strategi pembelajaran tertentu.¹

Menurut Rahman Johar strategi adalah suatu rencana tentang cara untuk memanfaatkan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Menurut Nana Sudjana, Strategi adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya, usaha guru dalam menggunakan variable pengajaran (tujuan, metode dan alat serta evaluasi). Dengan demikian strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari

¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), H. 12

² Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), H. 1

guru atau praktek guru melaksanakan pembelajaran dengan cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.³

Selain pengertian tersebut, strategi merupakan langkah yang disiapkan oleh seorang guru ketika melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sistematis dan sempurna. Hal ini seperti yang tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁴

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran mengandung dua arti, yaitu: strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya baik

³ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), H.182

⁴ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), H. 240.

kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai tujuan atau kompetensi.⁵

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁷

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil.⁸ Menurut Seels dan Richey, strategi adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008), H. 126.

⁶ Epon Ningrum, *pengembangan strategi pembelajran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), H.42.

⁷ Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009), H.206

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, H. 126.

kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Briggs mengatakan strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan- tujuan dan

Strategi belajar mengajar disebut dengan rencana, langkahlangkah, taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, taktik itu harus mencerminkan langkah yang sistematis, artinya setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapid dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan, dengan mengurutkan perencanaan sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar seperti menyusun RPP terlebih dahulu, selanjutnya cara mengorganisasikan yaitu pilih materi pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹

Strategi adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum guru dalam mewujudkan kegiatan

⁹ Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), H. 15.

belajar mengajar.¹⁰ Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹¹ Dari itu, strategi mengajar (*Teaching Strategy*) dapat diartikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan maksud dari strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan ditetapkan oleh guru pada siswa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan indikator perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih strategi pendekatan belajar mengajar berdasarkan materi.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, dan
4. Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) H. 163

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) H. 214

mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan Pelaksanaan dirumuskan secara feasible, acceptable, sehingga out put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹²

Mungkin kita dapat menerapkan beberapa strategi yang diharapkan mampu menyedot perhatian anak didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa strategi yang dimaksudkan meliputi:¹³

- a) Melibatkan anak didik secara aktif dalam proses

¹² Abubakar Asnandar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare", Jurnal Al-Qolam, Vol 19 no 2, (2013),H.317.

¹³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), H. 164

Pada kenyataannya, ketika proses pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru, maka yang menjalani proses adalah anak didik. Karena itu, proses itu sangat penting dan harus melibatkan anak didik.

b) Memberikan materi pembelajaran secara menarik

Dengan memberikan proses pembelajaran yang menarik, maka diharapkan anak didik berminat terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dikelasnya. Sedikit saja anak didik berminat terhadap materi pembelajaran, maka setidaknya tujuan pembelajaran sudah dapat dikatakan mendekati keberhasilan.

c) Berikan penghargaan dan hukuman yang proporsional

Untuk mengantisipasi kondisi yang tidak diinginkan tersebut, seorang guru haruslah dapat memberikan penghargaan dan hukuman yang proporsional kepada anak didiknya. Penghargaan dan hukuman yang proporsional diharapkan dapat menjadi semacam dorongan atas keberhasilan dan kegagalan anak didik untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Bangkitkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya

Guru harus secara dini membangkitkan kepercayaan diri setiap anak didik agar proses pembelajaran yang dilakukannya mendapatkan respon atau perhatian dari anak didiknya. Tanpa melakukan hal ini, guru akan mengalami kesulitan ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

2. Macam-macam Strategi

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

2) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

3) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya.¹⁴

3. Prinsip-prinsip Strategi

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut :

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Oprational*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),H.5-6

- a) Berorientasi pada Tujuan Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama, Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Individualitas Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.
 - c) Aktifitas Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas fisik maupun mental.
- 4) Integrasi Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan

aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.¹⁵

4. Ciri-ciri Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Siat adalah sebagai berikut :

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten

¹⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, H.8-10

- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatankegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak¹⁶

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah seseorang yang mempunyai gagasan dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seseorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011),H. 18-19.

¹⁷Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah tercapainya kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami. Sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Ciri-ciri Guru Pendidikan Agama Islam

1) Terampil Mempersiapkan Program Belajar Mengajar Mengajar

merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri anak didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar, jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar anak didik.

Dalam proses belajar mengajar perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar. Aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkahlangkah pengajaran. Perencanaan itu sendiri, merupakan pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru.

Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah

bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.¹⁸

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pengajaran yang baik sehingga hasil belajar anak didik berada pada tingkat yang optimal. Kemampuan guru untuk mengembangkan sejumlah variabel-variabel dan mengambil suatu keputusan merupakan inti dari setiap program yang akan disampaikan atau dilaksanakan oleh guru.

Guru harus mengetahui benar, mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar dan merumuskan tujuan pengajaran itu seoperasional mungkin, sehingga berkaitan dengan atau berorientasi pada perubahan-perubahan tingkah laku belajar muridmurid yang diharapkan. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Isi yang akan diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui bahan pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Pada hakekatnya bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.¹⁹

2) Terampil dalam Pengelolaan Kelas Pengelolaan

¹⁸ H.M.Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol V, No 1, (Januari - Juni 2024),H.69.

¹⁹ M.Rasyid ridha, *Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran*,,H.32.

Kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Made Pidarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.

Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N., pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif.

Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hal ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Karena itu kelas harus selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai

tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

3) Terampil dalam Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4) Terampil dalam Penggunaan Media Mengajar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sedangkan menurut Brings media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti sangat penting, karena dengan media ketidakjelasan dan kerancuan bahan yang disampaikan guru akan teratasi (terhindari). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu.

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, karton, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, (*solid model*), model penampang, model susur, model kerja, mock up, diagram dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil.

e. Terampil Mengevaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Wand dan Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sedangkan menurut Mehrent dan Lehmann. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

C. Situasi Belajar Mengajar yang Efektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Situasi adalah kedudukan atau letak sesuatu, tempat, dan sebagainya. Situasi juga dapat berarti keadaan. Contoh penggunaan kata situasi adalah "Situasi saat itu masih mencekam". Situasi dapat merujuk pada posisi seseorang atau sesuatu dalam ruang tertentu, disposisi atau status, kumpulan realitas yang dihasilkan pada saat tertentu, posisi ekonomi atau sosial seseorang, tingkat yang berbeda dari seorang guru, dan digunakan dalam teori komunikasi.

Situasi belajar yang efektif merujuk pada kondisi atau lingkungan di mana semua elemen dalam proses pembelajaran terkelola dengan baik untuk mendukung

pencapaian hasil belajar yang optimal. Situasi ini melibatkan berbagai faktor yang berkontribusi pada kualitas pengalaman belajar siswa, termasuk metode pengajaran, lingkungan fisik, interaksi sosial, dan aspek psikologis.

Selain itu sebuah situasi juga menjadi pengalaman bagi seseorang. Semakin tinggi keterlibatan emosi pada pengalaman tersebut, maka seseorang akan mampu mengingatnya dalam jangka waktu lama²⁰. Bahkan dalam konteks pembelajaran di kelas, situasi yang sangat menunjang kesiapan emosi dan fokus perhatian di kelas, akan membuat pembelajaran tersebut lebih efektif. Dengan kata lain, pengalaman belajar menyenangkan akan berdampak baik bagi perkembangan belajar peserta didik.

Situasi belajar menjadi salah satu hal yang mesti di jaga, diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh setiap guru saat di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif²¹ merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain keterampilan guru dalam mengelola kelas, situasi belajar juga turut dipengaruhi oleh eksternal masing-masing siswanya. Pengalaman belajar di sekolah antar individu akan berbeda-beda. Hal itu salah satunya disebabkan oleh perbedaan bagaimana masing-masing individu menafsirkan apayang dialaminya. Persepsi dalam pemaknaan setiap orang

²⁰ Munawir, *hubungan antara interaksi sosial dengan kecerdasan emosi*, jurnal psikologi, (2002), H.2

²¹ D. Mulyasa, *menjadi guru profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005)

turut mempengaruhi penafsiran tersebut, situasi yang terjadi saat itu menjadi pengalaman berbeda-beda bagi tiap siswanya. Boleh jadi peristiwanya sama namun rasanya berbeda-beda antar satu siswa dengan siswa lainnya.

Situasi belajar tentunya tidak akan selamanya menyenangkan dan sesuai dengan keinginan. Masalah dan dinamika sosial akan terus ada di kelas dimana siswa tersebut bersekolah. Kejadian yang tak diharapkan, gangguan belajar, tekanan masalah pelajaran, problematika dengan teman sekelas atau bahkan dengan kelas lain, menjadi suatu keniscayaan yang pasti akan terjadi.

Perasaan menyenangkan di sekolah terjadi dengan diawali dengan kondisi siswa yang memiliki penilaian positif terhadap sekolahnya. Penilaian siswa terhadap kehidupannya di sekolah dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Seorang siswa akan melakukan penilaian terhadap berbagai karakteristik yang ada di dalam lingkungan sekolahnya apakah sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa atau tidak. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung terhadap proses belajar yang dialami di sekolah. Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan kondisi yang nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap penilaian siswa tentang sekolahnya²².

Apabila seorang siswa memahami dan menerima diri mereka sendiri, berusaha keras untuk mencapai tujuan pribadi dan mengaktualisasikan

²² Muhbbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). H.124

potensi mereka dan yang puas dengan diri mereka sendiri, orang lain dan kehidupan, secara umum biasanya mengalami rasa kesejahteraan (*well-being*)²³.

Situasi belajar yang efektif adalah kondisi di mana proses belajar mengajar berlangsung dalam lingkungan yang mendukung, dengan strategi yang tepat, dan sumber daya yang memadai, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini melibatkan pengelolaan kelas yang baik, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta motivasi dan keterlibatan siswa yaitu ²⁴:

1. Tujuan Pembelajaran yang Jelas yaitu Menetapkan apa yang harus dicapai dalam proses belajar.
2. Metode Pengajaran yang Tepat yaitu Menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan
3. Lingkungan Belajar yang Mendukung seperti Mengatur ruang kelas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.
4. Keterlibatan Siswa seperti Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Umpan balik yang konstruktif yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan Penilaian yang Beragam yaitu Menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

²³ Santrock W John, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011) H.91

²⁴ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Situasi adalah kondisi atau keadaan yang melibatkan berbagai elemen yang berinteraksi dalam konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, situasi merujuk pada kondisi dan lingkungan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Ini mencakup berbagai aspek seperti lingkungan fisik, interaksi antara siswa dan guru, metode pengajaran, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam Konteks Pendidikan Situasi dalam pendidikan mengacu pada berbagai faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini mencakup lingkungan kelas, dinamika sosial, metode pengajaran yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa.

1. Lingkungan fisik yaitu desain kelas (tata letak ruang kelas, pencahayaan, ventilasi dan fasilitas). Dan sumber daya (keterseiaan bahan ajar, teknologi dan alat bantu belajar).
2. Interaksi sosial yaitu hubungan guru dan siswa (kualitas hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa) dan interaksi antar siswa (dinamika sosial di antara siswa, termasuk kerja sama dan konflik)
3. Metode pengajaran yaitu teknik pengajaran (metode yang digunakan oleh guru, seperti ceramah, diskusi atau pembelajaran berbasis proyek) dan pendekatan (strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran aktif atau diferensiasi)
4. Kondisi emosional dan psikologis yaitu motivasi (tingkat semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar) dan dukungan emosional (dukungan yang diterima siswa dari guru, orang tua dan teman sekelas)

5. Konteks eksternal yaitu faktor keluarga (pengaruh lingkungan rumah dan dukungan keluarga) dan faktor sosial (pengaruh masyarakat dan budaya terhadap proses belajar)

Dari penjelasan tersebut situasi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar, termasuk lingkungan fisik, interaksi sosial, metode pengajaran dan kondisi emosional siswa. Memahami dan mengelola situasi dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Materi tentang situasi belajar mengajar yang efektif mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Berikut adalah gambaran umum dan rincian materi yang dapat digunakan untuk memahami dan mengimplementasikan situasi belajar mengajar yang efektif:

1. Definisi dan Pentingnya Situasi Belajar Mengajar yang Efektif, Definisi Situasi belajar mengajar yang efektif adalah lingkungan dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pentingnya Menciptakan situasi belajar yang efektif membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, mengoptimalkan hasil belajar, dan membuat proses pendidikan lebih menyenangkan dan produktif.

2. Tujuan Pembelajaran yaitu Tujuan Pembelajaran yang Jelas, SMART Goals, Tujuan harus Spesifik, Measurable (terukur), Achievable (dapat dicapai), Relevant (relevan), dan Time-bound (berbatas waktu). Komunikasi Tujuan yaitu Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di awal sesi.
3. Lingkungan Belajar, Kondusif Kondisi Fisik Ruang Kelas yaitu Kebersihan dan Kenyamanan seperti ruang kelas harus bersih, teratur, dan nyaman untuk belajar. Pencahayaan dan Ventilasi, Pastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai untuk menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi. Fasilitas dan Peralatan yaitu Peralatan Pembelajaran seperti Meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga yang memadai. Teknologi yaitu Akses ke komputer, proyektor, atau alat teknologi lainnya jika memungkinkan.
4. Metode Pengajaran, pendekatan variatif seperti ceramah untuk menyampaikan informasi secara langsung. Diskusi, Untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Praktikum, Untuk aplikasi langsung dari konsep yang dipelajari. Proyek: Untuk pembelajaran berbasis proyek yang mendalam. Aktivitas Interaktif. Permainan Edukatif, Untuk memotivasi dan melibatkan siswa. Simulasi dan Role-Play, Untuk pengalaman praktis dan penerapan konsep.
5. Keterlibatan dan Motivasi Siswa, Motivasi Siswa seperti (Penghargaan, Memberikan pujian dan penghargaan untuk pencapaian siswa. Relevansi, Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa). Partisipasi

Aktif, Diskusi dan Tanya Jawab yaitu Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan bertanya.

6. Pendekatan Siswa-Sentris, Pahami Kebutuhan Siswa: seperti Latar belakang dan minat (Kenali kebutuhan dan minat siswa untuk menyesuaikan pengajaran). Dukungan Individual seperti Bimbingan yaitu Memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan.
7. Evaluasi dan Umpan Balik, Evaluasi Berkala seperti tes dan kuiz, Untuk menilai pemahaman siswa. Penilaian Formatif, Untuk memberikan umpan balik selama proses belajar. Umpan Balik Konstruktif yaitu Spesifik dan Membantu dengan Memberikan umpan balik yang jelas dan bermanfaat.
8. Manajemen Kelas yaitu Aturan dan Prosedur (Penetapan Aturan dengan Menetapkan dan mendiskusikan aturan kelas) Penegakan Aturan, Menegakkan aturan secara konsisten dan adil. Penanganan Konflik, Strategi Penyelesaian Masalah yaitu Mengatasi masalah dengan cara yang konstruktif.
9. Penggunaan Teknologi yaitu Integrasi Teknologi (Multimedia dan Alat Digital dengan Menggunakan video, aplikasi, dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran). Pelatihan Teknologi (Keterampilan Teknologi yaitu Melatih siswa dan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif).
10. Pengembangan profesional yaitu pelatihan dan pendidikan dengan pengembangan keterampilan ialah melakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dengan melakukan pelatihan

berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran. Kolaborasi yaitu kerja sama antar guru dengan berbagi praktik terbaik dan sumber daya

11. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, Kolaborasi dengan Orang Tua yaitu Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan siswa. Kemitraan Komunitas, Kegiatan Eksternal yaitu Mengundang pembicara tamu atau melakukan kunjungan lapangan untuk memperkaya pengalaman belajar.

Materi tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Setiap elemen dapat dipelajari lebih mendalam dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik di kelas atau sekolah Anda.

D. Penelitian Terdahulu

1. Aulia Lukman dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA N 01 Wundu Lako Tahun 2021. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dikategorikan baik nilai peserta didik rata-rata mendapatkan nilai antara 75-90 sesuai dengan standar nilai KKM yaitu 75. Hal ini merupakan efek dari kreativitas penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat serta bervariasi oleh guru PAI, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Perbedaannya adalah gambaran tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan strategi pembelajaran

terhadap peningkatan. Penelitian ini menemukan ide-ide yang menarik yang dimiliki oleh guru dan ide-ide tersebut tidak hanya dimiliki oleh satu guru tetapi juga beberapa guru yang mengajar apalagi pada bidang PAI.²⁵

2. Mohammad Nur Hidayatullah dengan judul strategi guru dalam pengembangan PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tahun 2019. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan output yang baik, berkualitas, yang bisa diandalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar-mengajar lebih efektif dan efisien dengan mengatur dan memodifikasi kegiatan belajar mengajar oleh guru.²⁶
3. Ilda Arafa, Supriyanto dengan judul Strategi Guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa tahun 2021. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran yang memiliki berbagai model diantaranya ialah strategi ini dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok, metode pembelajaran agar guru dan siswa lebih mudah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikuasai oleh seorang guru. Strategi guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam

²⁵Lukman Aulia, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA N Wundulako," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4(1): 18-32, No. [Http://Journal.Iaialmawar.Ac.Id/Index.Php/Jtpm/Issue/View/28\(2021\):](http://Journal.Iaialmawar.Ac.Id/Index.Php/Jtpm/Issue/View/28(2021):) 18-32, <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo,5579910>.

²⁶Mohammad Nur Et Al. "Strategi Guru Dalam Pengembangan PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Agama* 7, No 1 (2019).

meningkatkan prestasi belajar siswa dalam upaya menghasilkan kualitas siswa yang berilmu pengetahuan, cerdas, berwawasan, berakhlak mulia, dan mampu meningkatkan prestasi siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan dan menganalisis strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.²⁷

²⁷Ilda Arafa Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa " Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 9, No 4(2021.)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, yang mana penelitian adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan analisis data kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus, dan multimode, bersifat alami dan holistik, serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai penelitiannya, melainkan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus, dimana jenis penelitian ini fokus pada suatu fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Pada penelitian studi kasus dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan detail tentang objek maupun konsisi tertentu.² Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena dapat meneliti dalam bentuk strategi guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada siswa di SDN 04 Lebong.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), H. 30

²Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), H. 130

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Lebong, Desa Sukau Rajo, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena sebelum memilih lokasi penelitian peneliti sudah melakukan observasi di lokasi tersebut dan peneliti menemukan bahwa di SDN 04 Lebong ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang peneliti amati.³ Adapun subjek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : kepala sekolah, guru PAI dan siswadi SDN 04 Lebong.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta, angka, atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian. Data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan deskripsi atau karakteristik suatu fenomena, seperti pendapat, persepsi, atau penilaian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Bpendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Cet, 6;2008), H.314

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁴ Dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu pada guru Pendidikan Agama Islam pengajar tentang strategi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literatur-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan Penjelasan Di Atas, Dalam Penelitian Ini Peneliti akan Menggunakan Data Primer, Karena Dalam Melaksanakan Penelitian Peneliti akan Langsung Kelapangan Dengan Menggunakan Metode Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Cet, 6;2008), H.314

pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ Metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Berdasarkan Pengamatan langkah dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengamati situasi secara langsung. Proses ini dilakukan dengan memerhatikan kondisi di sekolah untuk memahami permasalahan yang ada sebelum melakukan wawancara.

- a. Pengamatan secara langsung yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan perantara.
- b. Pengamatan tidak langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara alat atau metode, baik itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam kondisi yang dibuat-buat.
- c. Partisipasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara aktif ikut serta atau melibatkan diri sendiri dalam situasi objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki. Dari penjelasan tersebut peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung (direct Observation) karena peneliti langsung melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Guru

⁵ Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo 1996), H.46

Pendidikan Agama Islam dan siswa. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi belajar Mengajar yang Efektif pada Siswa di SD N 04 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi, di mana narasumber mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Dalam konteks penelitian, peneliti sering menggunakan teknik wawancara yang sistematis, di mana proses wawancara diarahkan oleh pedoman yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan pengumpulan data yang efektif.⁶ Tujuan utama dari fase wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang :

- a. Bagaimana cara mengetahui situasi belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong?
- b. Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong?

Terkait dengan teknik pengumpulan data, peneliti akan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan pertama

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, H. 36

pada masalah yang peneliti ingin teliti mengenai strategi guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif terhadap siswa tersebut.

Jenis-jenis wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pengetahuan yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaan wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, yang juga telah disertai dengan pilihan jawaban alternatif.
- 2) wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD N 04 Lebong Dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelum melaksanakan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh informasi dari

⁴⁴Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Salah Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, Vol.11, No.2 (Desember 2011) H.177

tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, dan data-data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Pada saat peneliti melakukan dokumentasi mengambil program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah, dan program kerja jangka panjang di SD Negeri 04 Lebong.

4. Teknk Analisis Data

Metode Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain.⁷

Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tentang Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa di SD Negeri 02 Lebong. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang telah dijelaskan diatas bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. .

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet, 15; 2012), H. 335

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya secara empiris.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, hingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data hasil penelitian dilapangan, peneliti banyak memperoleh data yang perlu dicatat secara teliti dan secara rinci berupa rangkuman, memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting dan tidak perlu digunakan dalam penelitian membuat skala prioritas dalam penelitian.⁸

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, H. 36

c. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Milles dan Hiberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dalam teks bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan melihat kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan sesuai tujuan penelitian.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan

⁹ U Mar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), H. 94-95

berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga derajat kepercayaan atau kredibilitas data dapat tercapai.

a. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut Trigulasi Teknik.

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

b. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga

lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Triangulas teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumen.¹⁰

¹⁰ U Mar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), H. 94-95

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 04 Lebong beralamat lengkap di Desa Sukau Rajo Kec. Amen Kab. Lebong, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 04 Lebong mendapatkan status akreditasi C dari BAN-S/M Sekolah/Madrasah. SD Negeri 04 Lebong dipimpin oleh kepala sekolah bernama Misyatul Aini. Jika merunut pada SK Operasional, SD Negeri 04 Lebong didirikan 01 September 2018.

2. Visi Dan Misi

a. Visi :

Prestasi kerja lapangan akademik dan non akademik, keimanan, pengabdian, akhlak mulia, kemampuan hidup mandiri.

b. Misi :

- 1) Terlaksananya pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan
- 2) Terlaksananya disiplin dan mutu tenaga pendidik
- 3) Penerapan evaluasi yang berkesinambungan dan beragam
- 4) Pengenalan hubungan kerjasama yang harmonis dengan orang tua siswa
- 5) Pengenalan program kegiatan keagamaan dengan pembiasaan.
- 6) Pengenalan Program Kegiatan Keagamaan yang efektif¹

¹ Arsip SD Negeri 04 Lebong dari situs <https://sekolahloka.com/data/sdn-04-lebong/> Diakses Pada Jum'at 21 Juni 2024.

B. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

a. Situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong

Peneliti melakukan pengamatan dengan langsung turun kelokasi penelitian yaitu di SD Negeri 04 Lebong dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak baik kepala sekolah, wakil bidang kurikulum atau kesiswaan dan juga dengan guru PAI. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 04 Lebong yang kebetulan juga beliau merupakan guru PAI sebelum menjadi kepala sekolah belai berpendapat sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran, saya mendefinisikan situasi belajar yang efektif sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi aktif antara guru dan siswa, memberikan ruang bagi diskusi, kolaborasi, serta penerapan materi dalam konteks nyata. Untuk memastikan hal ini terjadi di lingkungan belajar di sekolah, saya selalu berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, memotivasi siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengintegrasikan teknologi serta metode pembelajaran inovatif agar setiap siswa dapat mencapai potensi belajar mereka dengan maksimal.”²

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil bidang kurikulum untuk melihat tinjauan kurikulum mengenai aspek peranan guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan berikut pe njabarannya:

“Sebagai WAKA Kurikulum, dalam tinjauan kurikulum kami, kami menekankan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan

² Wawancara Kepala SD Negeri 04 Lebong Misyatul Aini, S. Pd. SD, Pada Jum'at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

situasi belajar yang efektif. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung kolaborasi antar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengidentifikasi gaya belajar siswa secara individual, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan beragam metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal. Dengan memahami dan melaksanakan peran ini, kami yakin bahwa guru dapat menjadi agen perubahan yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang efektif dan bermakna bagi semua siswa di lingkungan sekolah.”³

Peneliti melanjutkan sesi wawancara dengan Kepala Sekolah disertai dengan pertanyaan tentang “Bagaimana Anda melibatkan aspek keagamaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam mata pelajaran PAI?”

“saya percaya bahwa melibatkan aspek keagamaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam mata pelajaran PAI. Saya memastikan bahwa setiap pelajaran tidak hanya menjelaskan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya mendorong siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam tindakan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Selain itu, saya juga memberikan ruang bagi diskusi terbuka tentang nilai-nilai dan ajaran agama, sehingga siswa dapat memahami secara mendalam dan mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, saya berharap siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.”¹

³ Wawancara Waka Kurikulum SD Negeri 04 Lebong Pada Pada Jum’at, 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

¹ Wawancara Kepala SD Negeri 04 Lebong Misyatul Aini, S. Pd.,SD, Pada Pada Jum’at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan berikut:

“dalam memastikan terciptanya situasi belajar yang efektif di lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran PAI, sangatlah penting. Saya berupaya untuk menciptakan budaya belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian maksimal setiap siswa dalam pembelajaran PAI. Saya bekerja sama dengan guru PAI untuk menetapkan standar pembelajaran yang tinggi, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, saya berperan sebagai penghubung antara guru, siswa, dan orang tua dalam memastikan komunikasi yang efektif terjalin, sehingga setiap tantangan dalam pembelajaran PAI dapat diatasi secara kolaboratif. Saya juga memastikan bahwa program pembelajaran PAI selaras dengan nilai-nilai sekolah dan kebutuhan siswa, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan peran saya sebagai kepala sekolah yang juga terlibat dalam pengajaran mata pelajaran, saya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan spiritual dalam pembelajaran PAI.”²

Peneliti menanyakan pertanyaan lain kepada WAKA Kurikulum mengenai bagaimana WAKA Kurikulum memastikan bahwa seluruh guru di sekolah menciptakan situasi belajar yang efektif, termasuk dalam mata pelajaran PAI?.

“saya memastikan bahwa seluruh guru di sekolah menciptakan situasi belajar yang efektif, termasuk dalam mata pelajaran PAI, melalui beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, saya bekerja sama dengan tim pengajaran untuk mengembangkan pedoman dan standar pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap mata pelajaran, termasuk PAI. Kami menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memfasilitasi diskusi

² Wawancara Kepala SD Negeri 04 Lebong Misyatul Aini, S. Pd.,SD, Pada Pada Jum'at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

terbuka, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Selanjutnya, saya menyediakan pelatihan dan workshop reguler bagi para guru, termasuk guru PAI, untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif, strategi diferensiasi, dan penggunaan teknologi pendidikan. Saya juga melakukan observasi kelas rutin dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, saya memfasilitasi pertemuan tim kurikulum secara berkala untuk mengevaluasi dan merevisi rencana pembelajaran, memastikan bahwa kurikulum PAI mencakup aspek keagamaan, moral, dan etika yang relevan. Dengan pendekatan ini, saya berupaya untuk menciptakan budaya belajar yang kolaboratif dan progresif di sekolah, di mana setiap guru merasa didukung dan terdorong untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.”³

Dan peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI mengenai
Bagaimana Anda mengukur keberhasilan penciptaan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah ini?

“Untuk mengukur keberhasilan penciptaan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah ini, saya menggunakan berbagai pendekatan evaluasi. Pertama, saya melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, apakah mereka aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Selain itu, saya juga memantau tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI melalui ujian, tugas, dan proyek yang diberikan. Selanjutnya, saya mengamati interaksi antara siswa dan guru dalam kelas, apakah suasana belajar terlihat inklusif, siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat, dan guru memberikan umpan balik yang konstruktif. Saya juga mengumpulkan umpan balik dari siswa secara berkala untuk mengetahui persepsi mereka tentang efektivitas pembelajaran PAI yang saya fasilitasi. Selain itu, saya juga melibatkan diri dalam evaluasi bersama dengan rekan guru PAI untuk saling memberikan masukan, berbagi pengalaman terbaik, dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan pendekatan ini, saya

³ Wawancara Waka Kurikulum SD Negeri 04 Lebong Pada Pada Jum'at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

berupaya untuk secara holistik mengevaluasi keberhasilan menciptakan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah ini, dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan siswa dan pengembangan pribadi mereka.”⁴

b. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong

Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru PAI untuk mencapai tujuan Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif di SD 04 Lebong, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan juga guru PAI.

Pertanyaan awal yang diajukan kepada Kepala Sekolah SD 04 Lebong mengenai Bagaimana pendekatan sekolah dalam memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada?.

“Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 04 Lebong, kami memiliki pendekatan yang terstruktur untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada. Pertama-tama, kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum mata pelajaran PAI untuk memastikan bahwa itu selaras dengan standar nasional dan kebutuhan lokal siswa. Kami juga mendorong kolaborasi antara guru PAI dengan tim kurikulum dan manajemen sekolah untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif. Kami memfasilitasi pertemuan reguler antara guru PAI untuk berbagi praktik terbaik, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi area perbaikan. Selain itu, kami memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru PAI untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif, seperti diferensiasi

⁴ Wawancara Guru PAI SD Negeri 04 Lebong Misyatul Aini, S. Pd., SD, Pada Pada Jum'at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Kami juga mendorong guru PAI untuk terus melakukan refleksi diri dan evaluasi terhadap metode pengajaran mereka guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, kami yakin bahwa kami dapat memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 04 Lebong sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada, sehingga terciptanya situasi belajar yang efektif dan bermakna bagi semua siswa di sekolah kami.”⁵

Pemaparan dari kepala sekolah tersebut dikuatkan lagi oleh Waka Kurikulum dimana pada saat wawancara peneliti menanyakan mengenai Apa saja langkah konkret yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah?.

“Sebagai WAKA Kurikulum di SD Negeri 04 Lebong, kami telah mengambil beberapa langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah. Pertama-tama, kami telah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum mata pelajaran PAI untuk memastikan bahwa itu relevan, sesuai dengan standar nasional, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Kami juga telah menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin bagi guru PAI untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kami juga mendorong guru PAI untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, seminar, dan lokakarya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, kami telah memfasilitasi kolaborasi antara guru PAI dengan tim kurikulum dan manajemen sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi area perbaikan. Kami juga secara teratur mengadakan pertemuan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAI dan merencanakan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan.

⁵ Wawancara Kepala SD Negeri 04 Lebong Misyatul Aini, S. Pd.,SD, Pada Pada Jum'at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Lebong, sehingga menciptakan situasi belajar yang efektif, bermakna, dan relevan bagi perkembangan akademik dan spiritual siswa di sekolah kami.”⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga Waka Kurikulum untuk mengetahui sejauh mana sekolah memberikan pelayanan mengenai terciptanya kondisi belajar yang efektif di SD 04 Lebong, peneliti juga menayakan beberapa pertanyaan kepada guru PAI secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan namun hanya terfokus pada dua permasalahan yaitu: Apa strategi yang biasa Anda terapkan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran PAI di kelas?; Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran PAI dengan karakteristik siswa di SD Negeri 04 Lebong?; serta apa saja yang menjadi Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam proses menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada siswa di SD 04 Lebong?.

Menjawab tentang strategi guru PAI menjelaskan bahwa “Sebagai Guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, saya senantiasa menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran PAI di kelas. Salah satu strategi utama yang saya terapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman bagi semua siswa. Saya berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka, dan menciptakan suasana kelas yang penuh kehangatan dan kebersamaan. Selain itu, saya sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif

⁶ Wawancara Waka Kurikulum SD Negeri 04 Lebong Pada Pada Jum’at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah. Saya juga senantiasa mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat memahami relevansi dan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menerapkan diferensiasi pembelajaran, di mana saya memahami gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, serta menyediakan materi dan penilaian yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, saya sering menggunakan teknologi pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online. Dengan kombinasi strategi ini, saya berharap dapat menciptakan situasi belajar yang dinamis, interaktif, dan bermakna dalam pembelajaran PAI di kelas saya, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan mendalam bagi setiap siswa di SD Negeri 04 Lebong.”⁷

Dilanjutkan pertanyaan mengenai penyesuaian dalam metode pembelajaran, guru PAI juga menjelaskan “Sebagai Guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, saya sangat memperhatikan karakteristik siswa dalam menyesuaikan metode pengajaran PAI. Salah satu hal yang saya lakukan adalah mengidentifikasi gaya belajar dan kebutuhan siswa secara individual. Saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga saya berusaha untuk menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, hingga kegiatan praktik langsung. Selain itu, saya juga memperhatikan tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap materi PAI. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama, saya akan memberikan tambahan penjelasan, contoh konkret, atau bantuan tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya juga berusaha untuk membuat pembelajaran PAI menarik dan relevan bagi siswa, dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selama proses pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi, sehingga setiap siswa merasa terlibat dan dihargai. Saya juga menggunakan teknologi pendidikan secara

⁷ Wawancara Guru PAI SD Negeri 04 Lebong Demi Agustina, S. Pd., Pada Pada Jum’at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

bijak untuk memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.”⁸

Guru PAI juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru yaitu “Sebagai Guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi proses menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada siswa. Salah satu faktor penghambat yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kadang-kadang, waktu yang terbatas membatasi kemampuan saya untuk menyampaikan materi dengan mendalam atau memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Selain itu, adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa juga bisa menjadi faktor penghambat dalam menciptakan situasi belajar yang efektif. Namun, terdapat juga faktor pendukung yang membantu dalam proses pembelajaran. Kolaborasi dan dukungan dari rekan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa sangatlah berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, adanya sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang sangat berarti dalam proses menciptakan situasi belajar yang efektif. Selain itu, motivasi dan dedikasi dari siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam pembelajaran, proses menciptakan situasi belajar yang efektif menjadi lebih mudah dan memuaskan. Dengan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung ini, saya berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memanfaatkan dukungan yang ada untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Lebong.”⁹

⁸ Wawancara Guru PAI SD Negeri 04 Lebong Demi Agustina, S. Pd., Pada Pada Jum’at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

⁹ Wawancara Guru PAI SD Negeri 04 Lebong Demi Agustina, S. Pd., Pada Pada Jum’at 17 Mei 2024. Izin Kutipan Telah Diberikan.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Situasi belajar mengajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang melibatkan wawancara dengan berbagai pihak di SD Negeri 04 Lebong, terdapat beberapa analisis yang dapat diungkapkan dari perspektif kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru PAI.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kepala sekolah yang juga merupakan guru PAI memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menciptakan situasi belajar yang efektif. Beliau menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, ruang bagi diskusi, kolaborasi, serta penerapan materi dalam konteks nyata sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna. Selain itu, pendekatan inklusif, motivasi siswa, umpan balik konstruktif, dan penggunaan teknologi adalah strategi yang diterapkan untuk memastikan setiap siswa mencapai potensi belajarnya dengan maksimal. Selain itu, beliau mengusulkan pendekatan inklusif yang memperhatikan keberagaman siswa, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran sebagai strategi yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa di SD Negeri 04 Lebong dapat mencapai potensi belajarnya dengan maksimal, serta merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, kepala sekolah yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi setiap siswa. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut merupakan langkah penting dalam merespons kebutuhan belajar siswa dan memastikan terciptanya situasi belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong.

Dari wawancara dengan WAKA Kurikulum, terlihat bahwa tim kurikulum sangat menekankan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif. Mereka memiliki fokus pada merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung kolaborasi. Melalui identifikasi gaya belajar siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan beragam metode pembelajaran, mereka yakin bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal. Melalui identifikasi gaya belajar siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan beragam metode pembelajaran, WAKA Kurikulum yakin bahwa setiap siswa di SD Negeri 04 Lebong dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal. Dengan mengutamakan kebutuhan dan gaya belajar siswa, mereka berupaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa.

Langkah-langkah yang diambil oleh tim kurikulum dalam memperhatikan peran guru dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada keberagaman siswa, WAKA Kurikulum di SD Negeri 04 Lebong berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan akademik serta pribadi setiap siswa.

Dari wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, terlihat bahwa mereka telah aktif menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang diajarkan memiliki relevansi langsung dengan kehidupan siswa di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

Selain itu, guru PAI juga berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran. Mereka juga memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat bantu untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Guru PAI juga terlihat proaktif dalam mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Mereka menyadari bahwa tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan gaya belajar yang beragam dapat menjadi hambatan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif. Namun, dengan evaluasi yang terus-menerus melalui partisipasi siswa, tingkat pemahaman materi, interaksi dalam kelas, dan umpan balik dari siswa, guru PAI dapat mengidentifikasi area perbaikan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan pendekatan yang holistik dan proaktif, guru PAI di SD Negeri 04 Lebong berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan bermakna bagi setiap siswa. Upaya mereka dalam mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan merupakan langkah positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru PAI sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 04 Lebong. Dengan pemahaman yang mendalam, strategi yang terstruktur, dan evaluasi yang holistik, mereka berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

E. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menciptakan situasi belajar yang efektif sangatlah terstruktur dan komprehensif. Kepala sekolah dan WAKA Kurikulum menekankan pentingnya kolaborasi antara guru PAI, tim kurikulum, dan manajemen sekolah untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 04 Lebong, terlihat bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam (PAI). Evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum PAI dilakukan secara teratur untuk memastikan kesesuaian dengan standar nasional dan kebutuhan siswa. Langkah ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antara guru PAI untuk berbagi praktik terbaik, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan adanya kolaborasi ini, guru PAI dapat saling mendukung, bertukar pengalaman, serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan, pelatihan, dan refleksi terus-menerus juga

diberikan kepada guru PAI sebagai upaya untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Penggunaan teknologi pendidikan dan metode inovatif ditekankan sebagai sarana untuk mencapai potensi belajar siswa secara optimal. Hal ini mencerminkan kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah di SD Negeri 04 Lebong tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga aktif memastikan bahwa guru PAI memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum di SD Negeri 04 Lebong, terlihat bahwa peran WAKA Kurikulum sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut. WAKA Kurikulum melengkapi upaya kepala sekolah dengan langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Evaluasi kurikulum secara berkala dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan relevansi kurikulum dengan standar nasional dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan komitmen WAKA Kurikulum dalam memastikan bahwa kurikulum PAI sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan reguler bagi guru PAI diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, termasuk dalam

penerapan diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional.

Kolaborasi antar guru juga ditekankan sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung pertukaran pengetahuan antar guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi hasil pembelajaran dan identifikasi area perbaikan juga dilakukan secara rutin untuk terus memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran.

Pentingnya diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional guru ditekankan oleh WAKA Kurikulum sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI. Dengan memberikan perhatian pada keberagaman siswa, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan keterampilan guru, WAKA Kurikulum berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan efektif bagi siswa di SD Negeri 04 Lebong. Upaya yang dilakukan oleh WAKA Kurikulum merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 04 Lebong, terlihat bahwa guru PAI telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Mereka

telah aktif menerapkan strategi yang inklusif dan beragam untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat meraih potensi belajarnya dengan maksimal.

Guru PAI terlihat menyadari pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menyerap materi dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru PAI juga mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan strategi yang efektif untuk membuat materi lebih relevan dan aplikatif dalam konteks kehidupan siswa.

1) Faktor Penghambat:

a) Keterbatasan Waktu

Guru PAI dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi secara mendalam atau memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Hal ini dapat membatasi efektivitas pembelajaran dan interaksi guru-siswa.

b) Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dapat menjadi hambatan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif, mengharuskan guru untuk diferensiasi pengajaran.

2) Faktor Pendukung:

a) Kolaborasi dengan Rekan Guur

Kolaborasi antara guru PAI dan rekan guru menjadi faktor pendukung yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pertukaran ide dan pengalaman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Motivasi Siswa

Motivasi siswa merupakan faktor pendukung kunci yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka.

c) Dukungan dari Rekan Guru

Dukungan dari rekan guru memberikan tambahan nilai dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

d) Sumber Daya yang Memadai

Ketersediaan sumber daya, baik dalam hal materi pembelajaran maupun fasilitas, turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

e) Kerjasama Timbal Balik Antar Guru

Kerjasama dan pertukaran ide antar guru memungkinkan adanya kolaborasi yang efektif, meningkatkan efisiensi pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran.

Dengan memanfaatkan faktor pendukung seperti kolaborasi, motivasi siswa, dukungan dari rekan guru, dan sumber daya yang memadai, guru PAI dapat mengatasi hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Melalui kerja sama timbal balik antar guru, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif, bermakna, dan memotivasi bagi siswa di SD Negeri 04 Lebong.

Upaya guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan bermakna merupakan cerminan dari dedikasi dan komitmen mereka dalam memajukan pendidikan di SD Negeri 04 Lebong. Dengan terus menerapkan strategi yang inovatif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan siswa, guru PAI berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Setelah peneliti melakukan analisis hasil penelitian dari sumber data wawancara dari guru PAI SDN 04 Lebong, Waka Kurikulum SDN 04 Lebong, dan kepala Sekolah SDN 04 Lebong. Peneliti juga akan menjelaskan Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong. Melalui sumber data observasi dan RPP pelajaran PAI di kelas IV SDN 04 Lebong.

Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif di SD Negeri 04 Lebong berdasarkan analisis RPP, akan peneliti bagi jadi 3 bagian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Strategi yang digunakan dalam point-point pendahuluan pembelajaran tersebut adalah:

a) Membuka dengan Salam dan Berdo'a Bersama

Strategi ini menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan sejak awal pembelajaran.

b) Membaca Al-Qur'an Surah Pendek

Membaca surah pendek dari Al-Qur'an bertujuan untuk memulai pembelajaran dengan keberkahan dan kekhusyukan.

c) Memperlihatkan Kesiapan Diri

Mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian serta posisi duduk membantu menciptakan disiplin dan fokus sejak awal.

d) Mengajukan Pertanyaan Berkaitan Materi Sebelumnya

Bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan membangun koneksi antara materi sebelumnya dan materi baru.

e) Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Memberikan gambaran jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan dicapai selama pembelajaran.

f) Menyampaikan Tahapan Kegiatan

Menguraikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan informasi.

g) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Menyiapkan berbagai media dan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran, seperti papan tulis, kartu/kertas karton, dan tayangan slide melalui media LCD projector.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini dalam pendahuluan pembelajaran, ditunjukkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, membangun keterlibatan peserta didik, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2) Kegiatan inti

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam RPP dalam adalah Model Pembelajaran 5E, yang merupakan model pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada siswa. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian tahapan, yaitu:

Tahapan Model Pembelajaran 5E

a) Engage (Memikat/Mengamati)

Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

b) Explore (Mengeksplorasi)

Membantu siswa untuk menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi melalui kegiatan eksplorasi.

c) Explain (Menjelaskan)

Membantu siswa untuk memahami konsep dan prinsip yang mendasari materi yang telah mereka eksplorasi.

d) Elaborate (Mengelaborasi)

Membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam konteks yang baru.

e) Evaluate (Mengevaluasi)

Membantu siswa untuk menilai pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.

3) Penutup

Strategi yang digunakan pada point-point penutup dari RPP meliputi:

1) Kesimpulan

Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, membantu peserta didik untuk merekap dan memahami inti dari pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Refleksi

Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Proses refleksi ini membantu dalam mengevaluasi pemahaman dan pencapaian peserta didik.

3) Umpan Balik

Guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatannya mengikuti proses pembelajaran. Umpan balik ini penting

untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dan area yang perlu ditingkatkan.

4) Tindak Lanjut

Memberikan tugas individu maupun kelompok sebagai implementasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari.

5) Informasi Kegiatan Selanjutnya

Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, mempersiapkan peserta didik untuk materi dan kegiatan yang akan datang serta menjaga keteraturan dan kelancaran proses pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi pada penutupan pembelajaran, guru dapat memberikan *closure* yang efektif untuk setiap pertemuan, memastikan pemahaman peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan beragam strategi yang efektif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

1) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan, membaca Al-Qur'an untuk memberikan keberkahan, dan mempersiapkan peserta didik dengan baik. Penjelasan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, dan penggunaan media pembelajaran juga memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti (Model Pembelajaran 5E)

Model Pembelajaran 5E memberikan pendekatan yang terstruktur dan berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

3) Penutup

Strategi penutupan pembelajaran seperti menyimpulkan materi, refleksi, memberikan umpan balik, memberikan tugas tindak lanjut, dan memberikan informasi kegiatan selanjutnya, memastikan bahwa pembelajaran memiliki closure yang efektif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, menerima umpan balik, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru berhasil menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka ditingkatkan melalui pendekatan yang beragam, dan closure yang baik diberikan untuk setiap pertemuan. Hal ini

membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dari judul penelitian ‘’*Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Lebong*’’ peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

disimpulkan bahwa guru telah menggunakan beragam strategi yang efektif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

1) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan, membaca Al-Qur'an untuk memberikan keberkahan, dan mempersiapkan peserta didik dengan baik. Penjelasan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, dan penggunaan media pembelajaran juga memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti (Model Pembelajaran 5E)

Model Pembelajaran 5E memberikan pendekatan yang terstruktur dan berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

3) Penutup

Strategi penutupan pembelajaran seperti menyimpulkan materi, refleksi, memberikan umpan balik, memberikan tugas tindak lanjut, dan memberikan informasi kegiatan selanjutnya, memastikan bahwa pembelajaran memiliki closure yang efektif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, menerima umpan balik, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru berhasil menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka ditingkatkan melalui pendekatan yang beragam, dan closure yang baik diberikan untuk setiap pertemuan. Hal ini membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Saran

Dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari siswa, guru, hingga lembaga pendidikan, dapat lebih memahami dan bagaimana menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenemedia Grup, 2014.
- Abubakar Asnandar. "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare." *Jurnal Al-Qolam*, 2013: 317.
- Abudin Nata. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2009.
- Al-Abrasy, M Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Ali, Henry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Andi Prastowo. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Dede Rosyada. *Pradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surah At-Taubah Ayat 122)*, (Semarang: Toha Putra, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surah An-Nisa Ayat 82)*, (Semarang: Toha Putra, 1996).
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996).
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- D Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Dolong, H.M Jufri. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pebelajaran*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Epon Ningrum. *pengembangan strategi pembelajran*. Bandung: CV. Putra Setia, 2013.
- Et Al, Mohammad Nur. "Trategi Guru Dalam Pengembangan PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Studi Agama*, 2019: 7.
- Fandi Djipono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Fandi Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi , 2019.

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- John, Santrock W. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Lukman Aulia. "Kreativitas Guru PAI Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA N Wundulako." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2021: 18-32.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maunah Binti. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Teras, 2009.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawir. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kecerdasan Emosi." *jurnal Psikologi*, 2002: 2.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nursapiah Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Paul Suparno. *Guru Demokrasi Di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/uu200>).
- Rahman Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Rahmat, Pupu Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2016.
- Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2016.
- Ridha, M Rasyid. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2008: 32.

- Rosyada, and Dede. *Pradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012.
- Santrock, John W, and Terj.Tri Wibowo B.S. *Educational Psychology, Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Shidiq, U Mar, and Moh Mihtachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siti Rahmawati. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjar Baru." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2021: 11.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Salah Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 2011: 177.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supriyanto, Ilda Arafa. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021: 9.
- Tilaar H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Imtima 2007).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Umar Husain. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grapindo, 1996.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional/ UU RI No.20 Tahun. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Undang-Undang Pendidikan Tinggi/ UU RI No.12 Tahun 2012, ((Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wina Sanjaya. *Trategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ...Jumat... JAM TANGGAL 07 Juli... TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Sintia Marsita
NIM : 19531161
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 0
JUDUL PROPOSAL : Strategi guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada MIS Lebong Sambilan

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Lokasi penelitian

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Nurjannah

CURUP, 07 Juli 2023
CALON PEMBIMBING II

Dr. Annullah, M.Pd.I

MODERATOR SEMINAR

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 298 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 22 Maret 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sintia Marsita
NIM : 19531164
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di SD Negeri 04 Lebong
Waktu Penelitian : 26 Maret 2024 s.d 26 Juni 2024
Lokasi Penelitian : SD Negeri 04 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Ansip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 513 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nurjannah, M.Ag** 19760722 005012 2 004
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sintia Marsita

N I M : 19531164

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di SD Negeri 04 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 13 September 2023
Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendaharu IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Misyatul Aini S.Pd.SD
Nip : 196906201992062001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri 04 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sintia Marsita
Nim : 19531164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif Terhadap Siswa di SD Negeri 04 LEBONG". Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 17 Mei 2024



Misyatul Aini S.Pd.SD
NIP.196906201992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Demi Agustina S.Pd
Nip : 19970824202421005
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Unit kerja : SD Negeri 04 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sintia Marsita
Nim : 19531164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif Terhadap Siswa di SD Negeri 04 LEBONG". Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 17 Mei 2024



Demi Agustina S.Pd
NIP.19970824202421005

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Sugiono S.Pd
Nip : 199201182024211003
Jabatan : Guru Kelas
Unit kerja : SD Negeri 04 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sintia Marsita
Nim : 19531164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif Terhadap Siswa di SD Negeri 04 LEBONG". Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 17 Mei 2024



Sugiono S.Pd
NIP.199201182024211003



PEMERNTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 04 LEBONG
Alamat: Jln. Mr. Thoha Desa Sukau Rajo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong
Kode Pos 39264

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : /SDN 04 LEBONG/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sintia Marsita
NIM : 19531164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SD Negeri 04 Lebong
Jadwal Penelitian : 26 Maret s.d 26 Juni 2024

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektid Pada Siswa di SD Negeri 04 Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 20 Juni 2024

Kepala Sekolah

Misyatul Aini, S.Pd SD
NIP-196906201992062001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 04 LEBONG
Mata Pelajaran PEKERTI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
Tema	: Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya
Kelas / Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 8 Jtm (2x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KD	Kompetensi Dasar	Indikator
1.6	Meyakini adanya rasul-rasul Allah SWT	1.6.1 mempercayai adanya rasul-rasul Allah SWT 1.6.2 yakin dengan adanya rasul-rasul Allah SWT
3.1	Mengetahui Allah SWT itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah	3.1.1 menunjukkan Allah SWT itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah 3.1.2 menjelaskan Allah SWT itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah
3.3	Mengerti makna Asmaul Husna: Al- Bashir, Al-'Adil, Al- 'Azhim	3.3.1 menjelaskan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al- 'Adil, Al-'Azhim 3.3.2 menunjukkan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al- 'Adil, Al-'Azhim
4.1	Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah SWT di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengetahui Allah SWT itu ada.	4.1.1 mengamati makhluk ciptaan Allah SWT di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah SWT itu ada. 4.1.2 mengaitkan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah SWT di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah SWT itu ada.

C. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

➤ Pertemuan Kesatu

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	20

No.	Kegiatan	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); 3. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi sebelumnya tentang: arti dan isi kandungan Q.S. Al Falaq 5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 6. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan 7. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). 	menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. <u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati menyimak tentang Allah SWT itu ada secara klasikal kelompok maupun individual. • Mengamati gambar contoh tentang Allah SWT itu ada secara klasikal atau individual <p>2. <u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Allah SWT itu ada • Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang yang menciptakan alam semesta ini? <p>3. <u>Eksperimen/explore/mengumpulkan informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar tentang Allah SWT itu ada baik secara klasikal maupun kelompok. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>4. <u>Asosiasi / mengolah informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah SWT itu ada • Mengidentifikasi bukti tentang Allah itu ada <p>5. <u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang Allah SWT itu ada secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang Allah SWT itu ada Allah SWT secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Kesimpulan Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan</p> <p>2. Refleksi mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>3. Umpan Balik Guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatannya mengikuti proses pembelajaran</p> <p>4. Tindak Lanjut Memberikan tugas individu maupun kelompok</p> <p>5. Informasi Kegiatan Selanjutnya Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	20 menit

➤ **Pertemuan Kedua**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p>	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>2. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>3. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi sebelumnya tentang: Allah SWT itu ada</p> <p>5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>6. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan</p> <p>7. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. <u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • Mengamati lafal dan arti Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>2. <u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang lafal dan arti Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • Mengajukan pertanyaan tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>3. <u>Eksperimen/explore/mengumpulkan informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim <p>4. <u>Asosiasi / mengolah informasi</u></p>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim • Menguhubungkan tentang isi hasil diskusi sifat Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim Allah SWT dengan sikap manusia dalam perilaku sehari-hari. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim • Menyampaikan hasil belajar tentang lafal dan makna Asmaul Husna: Al- Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Kesimpulan Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan</p> <p>2. Refleksi mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>3. Umpan Balik Guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatannya mengikuti proses pembelajaran</p> <p>4. Tindak Lanjut Memberikan tugas individu maupun kelompok</p> <p>5. Informasi Kegiatan Selanjutnya Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	20 menit

D. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

- **Jenis/Teknik Penilaian** : Tes dan Non Tes
- **Instrumen Penilaian** :

Pertemuan	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
------------------	-------------------------	----------------------------

	1. Penilaian Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi tentang: • Menceritakan isi gambar tentang Allah SWT itu ada • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan • Makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap
	2. Penilaian Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi
2. Penilaian Pengetahuan		<ul style="list-style-type: none"> • Tes dalam bentuk tulisan tentang: makna Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim
	3. Penilaian Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang Allah SWT itu ada • Membuat portofolio tentang Allah SWT
3. Penilaian Keterampilan		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • Membuat Portofolio hasil diskusi terkait dengan

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Bentuk	Instrumen
---------------	------------------

<p>c. Bentuk Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Bimbingan Individu</i> ➤ <i>Bimbingan Kelompok</i> ➤ <i>Pembelajaran ulang</i> ➤ <i>Pemberian Tugas</i> 	<p>Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hal itu, peserta didik kembali memelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.</p>
<p>d. Bentuk Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Belajar Kelompok</i> ➤ <i>Belajar Mandiri</i> 	<p>Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah mencapai kompetensinya dalam memahami beriman kepada Allah dan beriman kepada Rasul Allah, maka peserta didik diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Karena peserta didik sudah kompeten dalam pemahaman dan dapat memberikan contoh-contoh, guru boleh menjadikan peserta didik tersebut sebagai tutor sebaya, dengan tujuan untuk lebih memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca /menghafal menulis ayat/surat pendek yang lain.</p>

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Gambar/ Poster
- Poster Asmaul Husna
- Multimedia Interaktif/ CD Interaktif /Video

2. Alat/Bahan

3. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD
- Buku pelajaran al-Quran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Lebong, 18 Juli 2023
Guru Pend.Agama Islam & Budi
Pekerti

(MISYATUL AINI, S. PD.SD)
NIP. 196906201992062001

(DEMI AGUSTINA, S.PD)
NIP. 19970824202421005

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Wawancara Di Sd Negeri 04 Lebong

Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Lebong

No	Fokus Masalah	Subyek	Indikator	Pertanyaan
1	Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 04 Lebong	Kepala Sd Negeri 04 Lebong	Penerapan Kurikulum 2013	1. Apakah SD Negeri 04 Lebong Ini Telah Menerapkan Kurikulum 2013?
		Guru Wali Kelas V Sd Negeri 04 Lebong	Penerapan Strategi Belajar Efektif Dikelas IV	2. Metode Pembelajaran Apa Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Dikelas IV?
		Guru Mapel Pai Kelas IV Sd Negeri 04 Lebong	Penerapan Strategi Belajar Efektif Dikelas IV	3. Sebagai Guru Mapel Bagaimana Cara Mengajar Dikelas?
				4. Metode Belajar Pai Apa Saja Yang Digunakan?
				5. Apakah Metode Yang Digunakan Sudah Dirasa Efektif?

				6. Metode Apa Yang Paling Efektif Diterapkan Dikelas?
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Di Sd Negeri 04 Lebong	Kepala SD Negeri 04 Lebong	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	7. Apa Saja Kendala Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Dan Kendala Metode Belajar Yang Digunakan?
				8. Apa Saja Kendala Guru Dalam Mengajar Dikelas ?
				9. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri 04 Lebong?
		Guru Wali Kelas IV SD Negeri 04 Lebong	Faktor Pendukung dan Penghambat	10. Menurut Pendapatnya Apakah Kendala Dalam Memberi Pembelajaran Yang Efektif Dikelas?
				11. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri

				04 Lebong?
		Guru Mapel PAI Kelas IV SD Negeri 04 Lebong	Faktor Pendukung dan Penghambat	12. Menurut Pendapatnya Apakah Kendala Dalam Memberi Pembelajaran Yang Efektif Dikelas?
				13. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri 04 Lebong?

Curup, Mei 2024
Peneliti

Sintia Marsita
Nim. 19531164

Pedoman Wawancara di SD Negeri 04 Lebong

Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Lebong

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 04 Lebong.	Kepala SD Negeri 04 Lebong Dan WAKA kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 04 Lebong?2. Dalam pembelajaran apakah ada metode baku yang diwajibkan dari sekolah untuk meningkatkan efektifitas dalam belajar di SD Negeri 04 Lebong?3. Sejauh mana peran kurikulum dalam menentukan arah dan strategi pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 04 Lebong?
	Guru Wali kelas IV SD Negeri 04 Lebong	<ol style="list-style-type: none">4. Strategi atau cara (metode) apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas IV SD negeri 04 Lebong?5. Apakah strategi atau metode yang digunakan bervariasi atau terpaku pada satu metode saja dan strategi apa yang paling efektif?6. Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran serta situasi yang kondusif dikelas dan apakah berjalan efektif diawal saja atau selama proses pembelajaran?

		7. Apakah ada cara tersendiri bagi guru dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dikelas?
	Guru PAI SD Negeri 04 Lebong	8. Strategi atau cara (metode) apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas IV SD negeri 04 Lebong? 9. Apakah strategi atau metode yang digunakan bervariasi atau terpaku pada satu metode saja dan strategi apa yang paling efektif? 10. Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran serta situasi yang kondusif dikelas dan apakah berjalan efektif diawal saja atau selama proses pembelajaran? 11. Apakah ada cara tersendiri bagi guru dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dikelas? 12. Peran apa saja yang harus diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran?
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Di	Guru PAI SD Negeri 04 Lebong	1. Apa saja kendala atau penghambat dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dikelas? 2. Apakah dukungan sistem dan kurikulum mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran yang efektif?

Sd Negeri 04 Lebong		3. Apakah solusi mengatasi kendala tersebut menurut pendapat ibu/bapak guru?
---------------------	--	--

Curup, Mei 2024
Peneliti

Sintia Marsita
Nim. 19531164

PEDOMAN OBSERVASI DI SD NEGERI 04 LEBONG

NO	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak ada
1	Sarana dan prasarana		
	a. Ruang kelas		
	b. Kantor		
	c. Buku pelajaran		
	d. Perpustakaan		
	e. Ruang lab dan computer		
	f. Ruang BK		
	g. Fasilitas Olahraga		
	h. Daftar guru dan jam mengajar yang ada		
	i. Infokus		
2	Strategi Mengajar		
	a. Mengamati Strategi konvensional (ceramah, dikte, menulis dan lainnya)		
	b. Mengamati Strategi penggunaan media belajar		
	c. Mengamati proses belajar dikelas		
	d. Mengamati cara guru menciptakan keadaan yang kondusif dikelas?		

3	RPP Dan Bahan Ajar		
	a. RPP yang lengkap dan sesuai dengan tuntutan kurikulum		
	b. Daftar hadir siswa dan guru		
	c. Buku Paket atau LJK siswa		
	d. Lembar atau pedoman penilaian siswa (harian, mingguan, bulanan dan semester)		

Curup, Mei 2024
Peneliti

Sintia Marsita
Nim. 19531164

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



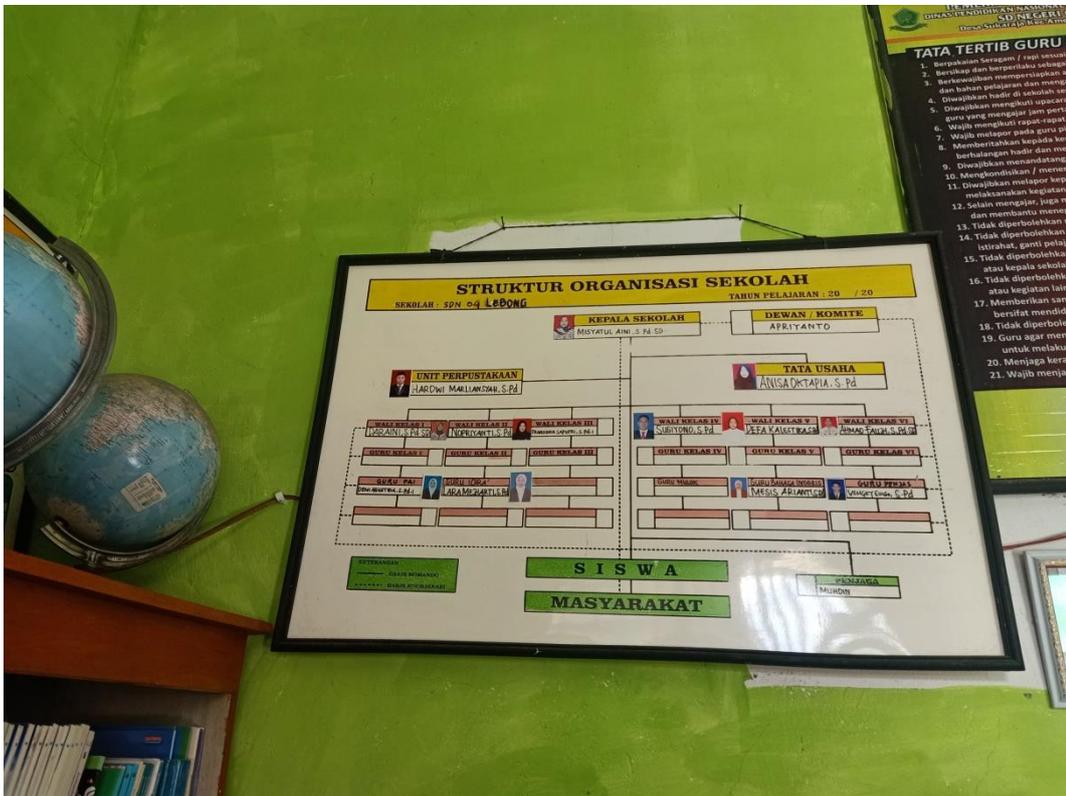
Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sintia Marsita lahir di Desa Talang Bunut 17 Mei 2001 merupakan putri pertama daripasangan Bapak Hendri dan Ibu Eviyanita. Mempunyai satu saudara laki-laki yang bernama Muhammad Khoiri Wardian dengan alamat Desa Talang Bunut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

Pengalaman yang ditempuh, lulus pendidikan Sekolah Dasar Negeri 06 Suko Rajo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong pada waktu itu, dan lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Uram Jaya Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Lebong dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2019 penulis melanjutkan keperguruan tinggi di Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).